

Analisis Pengaruh Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Kinerja Manajemen Terhadap Implementasi SAK EMKM: Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes

Icha Noviasari, Lintang Kurniawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ichanoviasari06@gmail.com, lk123@ums.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of human resource quality, understanding of accounting, perceptions of MSME actors, socialization of SAK EMKM and management performance on the implementation of SAK EMKM, on MSMEs in Brebes Regency. The sampling technique used in this research was purposive sampling. A total of 100 respondents met the criteria for filling out the questionnaire. The analytical method used is moderated regression analysis. The research results provide relevant evidence that the quality of human resources and socialization of SAK EMKM have no effect on the implementation of SAK EMKM. Meanwhile, understanding accounting, perceptions of MSME actors and management performance influence the implementation of SAK EMKM.

Keywords: Implementation of SAK EMKM, Quality of Human Resources, Understanding of Accounting, Perception of MSME Actors, Socialization of SAK EMKM, Management Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas SDM, pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan kinerja manajemen terhadap implementasi SAK EMKM, pada UMKM di Kabupaten Brebes. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 100 responden telah memenuhi syarat kriteria pengisian kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian memberikan bukti yang relevan bahwa kualitas SDM dan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM dan kinerja manajemen berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Kata kunci: Implementasi SAK EMKM, Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Kinerja Manajemen

PENDAHULUAN

Bank Indonesia memperkirakan bahwa pada Triwulan ke II tahun 2023 tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 4,5%-5,3%. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencatatkan nilai yang baik selama triwulan terakhir. Pertumbuhan ekonomi di atas tentu tidak lepas dari peran pelaku bisnis, salah satunya yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan

UMKM. Peran UMKM sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah UMKM sebanyak 64 juta ini mampu memberikan kontribusi sebesar 60% pada PDB jika dirupiahkan memiliki nilai sebesar 8.573 triliun rupiah (Annisa dan Sonia, 2023). Dari daftar UMKM di Indonesia pada tahun 2022, Provinsi Jawa Tengah menempati tempat kedua dengan jumlah unit UMKM tertinggi setelah Jawa Barat yaitu berjumlah 1.457.126 unit UMKM (Hendra, 2023).

Kabupaten Brebes mempunyai potensi yang sangat signifikan dalam kegiatan ekonominya untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Brebes juga dikenal sebagai kota penghasil telur asin dari hasil pengolahan makanan dan kota penghasil bawang merah dari hasil pertanian. Selain itu, Brebes juga menghasilkan berbagai macam makanan ataupun kerajinan tangan yang banyak dihasilkan oleh para UMKM yang ada. Hal ini yang menjadikan Brebes mempunyai potensi besar dalam membantu perekonomian pemerintah.

Berdasarkan hasil survei dari data rekap pemutakhiran UMKM di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan pada bidang UM (Usaha Mikro) Kabupaten Brebes, tercatat ada 106.264 UMKM yang terdaftar dan dari daftar tersebut terdapat 3.963 UMKM binaan. Banyaknya UMKM ini seharusnya dapat menarik perhatian lebih dari pemerintah daerah, karena Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam produk kreatifnya.

Peran UMKM yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian ini, tidak akan pernah lepas dari adanya kendala yang berkaitan dengan keuangan yang merupakan ujung tombak dalam menjalankan usaha. Saat ini banyak UMKM daerah yang masih menggunakan pencatatan transaksi sederhana, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sudah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro dan Menengah atau disingkat menjadi SAK EMKM yang sudah berlaku efektif sejak 1 Januari 2023. Seharusnya standar akuntansi ini sudah digunakan oleh semua UMKM yang ada, tetapi masih banyak UMKM yang belum mengimplementasikan standar keuangan ini.

Terdapat faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM, faktor yang paling utama adalah kualitas SDM. Kualitas SDM yang dimiliki sangat berpengaruh pada usaha yang dikerjakan, mereka yang memiliki tingkat kualitas SDM baik akan mudah untuk menerima suatu perkembangan yang ada mulai dari perkembangan teknologi, sistem, peraturan, dan yang lainnya. Faktor pendukung lain adalah pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan kinerja manajemen. Faktor pendukung yang pertama adalah pemahaman akuntansi, hal ini penting dalam setiap pelaporan keuangan yang dibuat oleh para penggunanya, mereka akan lebih mudah memahami bagaimana kondisi keuangan dari usaha yang didirikan berdasarkan hasil laporan keuangan yang mereka buat. Pemahaman akuntansi ini juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pengimplementasian sistem keuangan yang mereka gunakan. Faktor pendukung yang kedua adalah persepsi pelaku UMKM, persepsi ini dapat mempengaruhi bagaimana cara mereka mengelola sistem keuangan yang mereka gunakan. Faktor pendukung yang ketiga adalah sosialisasi SAK EMKM, SAK EMKM ini sudah

diaktifkan semenjak 1 Januari 2023 yang dapat memudahkan pelaku UMKM dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangannya. Sosialisasi ini sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM agar mereka dapat meningkatkan laporan keuangan yang mereka buat. Faktor pendukung yang terakhir adalah kinerja manajemen, tingkat kinerja ini dapat berpengaruh pada kinerja usaha yang dilakukan. Tingkat kinerja manajemen juga dapat menunjukkan bahwa kinerja suatu usaha itu dapat dinilai baik atau tidak.

Motivasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan para pelaku UMKM di Kabupaten Brebes terkait seberapa pentingnya implementasi atau penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi mereka dalam aspek keuangan yang mereka gunakan, hal ini juga dapat berpengaruh pada tingkat kemajuan usaha yang mereka lakukan. Dengan menganalisis berbagai faktor yang dapat berpengaruh pada pengimplementasian atau penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi para pelaku UMKM seperti, kualitas SDM, pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan kinerja manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Dan Kinerja Manajemen Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes)**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka dan analisis yang dilakukan menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menguji hipotesa mengenai Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Kinerja Manajemen terhadap Implementasi SAK EMKM studi empiris UMKM di Kabupaten Brebes.

Populasi dalam penelitian ini adalah 3.963 UMKM binaan di Kabupaten Brebes yang diambil berdasarkan hasil survei dari data rekap pemutakhiran UMKM di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan pada bidang UM (Usaha Mikro) Kabupaten Brebes.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Atau dapat diartikan bahwa sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang akan dipilih oleh peneliti. Kriteria yang dipilih, meliputi : ketua UMKM di setiap kecamatan; pemilik UMKM binaan di setiap kecamatan yang melakukan penyusunan laporan keuangan; UMKM yang melakukan pelaporan keuangan; UMKM yang sudah menggunakan Standar Akuntansi Keuangan; bersedia menjadi sampel untuk survei dan mengisi kuesioner dan mampu berkomunikasi dengan baik

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen kuesioner berupa pertanyaan. Kuesioner diisi pewawancara dengan metode wawancara

terpimpin. Skala yang dipakai adalah skala Likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Terdapat 6 variabel yang terdiri dari 5 variabel independen dan 1 variabel dependen dalam penelitian ini, antara lain Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Kinerja Manajemen dan Implementasi SAK EMKM. Keenam variabel tersebut dibuat kerangka kuesioner guna mendapatkan data dari sampel yang sudah ditentukan. Berikut ini, hasil dari penyebaran kuesioner:

Tabel 1. Gender

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Jumlah	100	100%

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Hasil dari tabel di atas, menampilkan bahwa banyaknya jumlah responden laki-laki yang mempunyai usaha UMKM sebanyak 35% dan jumlah responden perempuan yang mempunyai usaha UMKM sebanyak 65%. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai pelaku UMKM di Kabupaten Brebes lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 2. Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD/Sederajat	2	2%
SMP/Sederajat	5	5%
SMA/SMK/Sederajat	65	65%
SI/S2/Sederajat	28	28%
Jumlah	100	100%

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, menampilkan bahwa banyaknya responden yang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat SD/Sederajat berjumlah 2%, tingkat SMP/Sederajat berjumlah 5%, tingkat SMA/SMK/Sederajat berjumlah 65% dan tingkat SI/S2/Sederajat berjumlah 28%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Brebes hanya menempuh pendidikan hingga jenjang SMA/SMK/Sederajat.

Tabel 3. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan Laporan Keuangan	Jumlah	Persentase
Per hari	10	10%
Per minggu	44	44%
Per bulan	38	38%
Per triwulan	1	1%
Per tahun	7	7%
Jumlah	100	100%

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 3 menampilkan bahwa banyaknya responden yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan per hari sebanyak 10%, per minggu sebanyak 44%, per bulan sebanyak 38%, per triwulan sebanyak 1%, serta banyaknya responden yang melakukan penyusunan laporan per tahun sebanyak 7%.

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskripif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation	Variance
KSDM	100	4	20	12,95	2,976	8,856
PAKT	100	5	25	19,09	3,514	12,345
PPU	100	6	15	11,08	2,078	4,317
SSAK	100	10	25	19,76	3,235	10,467
KMJN	100	11	30	19,79	3,906	15,258
ISAK	100	9	25	18,68	3,923	15,392

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4 menunjukkan N sampel berjumlah 100 data pelaku UMKM binaan di Kabupaten Brebes. Dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan, sebagai berikut :

1. Kualitas SDM

Dalam penelitian ini, kualitas SDM merupakan variabel independen (X1). Berdasarkan tabel 4 di atas, kualitas SDM memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 20, rata-rata 12.95, nilai standar deviasi 2.976 dan nilai

varians 8.856.

2. Pemahaman Akuntansi

Dalam penelitian ini, pemahaman akuntansi merupakan variabel independen (X2). Berdasarkan tabel 4 di atas, pemahaman akuntansi memiliki nilai minimum 5, nilai maksimum 25, rata-rata 19.09, nilai standar deviasi 3.514 dan nilai varians 12.345.

3. Persepsi Pelaku UMKM

Dalam penelitian ini, persepsi pelaku UMKM merupakan variabel independen (X3). Berdasarkan tabel 4 di atas, persepsi pelaku UMKM memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 15, rata-rata 11.08, nilai standar deviasi 2.708 dan nilai varians 4.317.

4. Sosialisasi SAK EMKM

Dalam penelitian ini, sosialisasi SAK EMKM merupakan variabel independen (X4). Berdasarkan tabel 4 di atas, sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 25, rata-rata 19.76, nilai standar deviasi 3.235 dan nilai varians 10.467.

5. Kinerja Manajemen

Dalam penelitian ini, kinerja manajemen merupakan variabel independen (X5). Berdasarkan tabel 4 di atas, kinerja manajemen memiliki nilai minimum 11, nilai maksimum 30, rata-rata 19.79, nilai standar deviasi 3.906 dan nilai varians 15.258.

6. Implementasi SAK EMKM

Dalam penelitian ini, implementasi SAK EMKM merupakan variabel dependen (Y). berdasarkan Tabel 4 di atas, implementasi SAK EMKM memiliki nilai minimum 9, nilai maksimum 25, rata-rata 18.68, nilai standar deviasi 3.923 dan nilai varians 15.392.

Analisis Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Kualitas SDM (X1)			
	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,847**	0,000	Valid
X1.2	0,844**	0,000	Valid
X1.3	0,591**	0,000	Valid
X1.4	0,865**	0,000	Valid
Pemahaman Akuntansi (X2)			
	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,875**	0,000	Valid
X2.2	0,915**	0,000	Valid
X2.3	0,703**	0,000	Valid

X2.4	0,868**	0,000	Valid
X2.5	0,878**	0,000	Valid
Persepsi Pelaku UMKM (X3)			
	Pearson Correlation	Signifikasi	Keterangan
X3.1	0,907**	0,000	Valid
X3.2	0,940**	0,000	Valid
X3.3	0,912**	0,000	Valid
Sosialisasi SAK EMKM (X4)			
	Pearson Correlation	Signifikasi	Keterangan
X4.1	0,826**	0,000	Valid
X4.2	0,708**	0,000	Valid
X4.3	0,903**	0,000	Valid
X4.4	0,881**	0,000	Valid
X4.5	0,852**	0,000	Valid
Kinerja Manajemen (X5)			
	Pearson Correlation	Signifikasi	Keterangan
X5.1	0,724**	0,000	Valid
X5.2	0,866**	0,000	Valid
X5.3	0,806**	0,000	Valid
X5.4	0,372**	0,000	Valid
X5.5	0,792**	0,000	Valid
X5.6	0,799**	0,000	Valid
Implementasi SAK EMKM (Y)			
	Pearson Correlation	Signifikasi	Keterangan
Y1.1	0,828**	0,000	Valid
Y1.2	0,794**	0,000	Valid
Y1.3	0,866**	0,000	Valid
Y1.4	0,903**	0,000	Valid
Y1.5	0,914**	0,000	Valid

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator (X1.1 sampai Y1.5) menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai Sig. (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 (taraf signifikansi 5%). Jadi masing-masing indikator pertanyaan dari variabel kualitas SDM (X1) sampai dengan variabel Implementasi SAK EMKM (Y) adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas SDM (X1)	0,800	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X2)	0,896	Reliabel
Persepsi Pelaku UMKM (X3)	0,906	Reliabel
Sosialisasi SAK EMKM (X4)	0,884	Reliabel
Kinerja Manajemen (X5)	0,819	Reliabel
Implementasi SAK EMKM (Y)	0,909	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK, Kinerja Manajemen dan Implementasi SAK EMKM menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan semua indikator dari pertanyaan pada variabel X1 hingga variabel Y adalah reliabel.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,84332999
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,068
	<i>Positive</i>	0,068
	<i>Negative</i>	-0,045
<i>Test Statistic</i>		0
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas SDM	0,361	2,771
Pemahaman Akuntansi	0,348	2,872
Persepsi Pelaku UMKM	0,317	3,153
Sosialisasi SAK EMKM	0,390	2,564
Kinerja Manajemen	0,307	3,257

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, masing-masing variabel memiliki nilai *torelance* > 0,10. Sedangkan, nilai VIF yang dimiliki masing-masing variabel adalah < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi ini bebas dari multikolinaritas (tidak terjadi multikolinearitas).

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	-0,14859
<i>Cases < Test Value</i>	50
<i>Cases > = Test Value</i>	50
<i>Total Cases</i>	100
<i>Number of Runs</i>	43
Z	-1,608
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,108

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,108. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Model	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kualitas SDM	0,998	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi	0,814	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Pelaku UMKM	0,941	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Sosialisasi SAK EMKM	0,557	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Kinerja Manajemen	0,753	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikan $> 0,05$.

Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,781	1,262		-1,411	0,161
Kualitas SDM	0,027	0,106	0,021	0,256	0,799
Pemahaman Akuntansi	0,521	0,092	0,467	5,681	0,000
Persepsi Pelaku UMKM	0,595	0,162	0,315	3,664	0,000
Sosialisasi SAK EMKM	-0,080	0,094	-0,066	-0,849	0,398
Kinerja Manajemen	0,280	0,088	0,259	2,960	0,004

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, uji regresi linier berganda di atas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISAK = -1,781 + 0,027 \text{ KSDM} + 0,521 \text{ PAKT} + 0,595 \text{ PPU} - 0,080 \text{ SSAK} + 0,260 \text{ KMJ} + \varepsilon$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1,781 menunjukkan bahwa variabel Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Kinerja Manajemen bernilai 0, maka Implementasi SAK EMKM akan bernilai -1,781.

2. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas SDM memiliki nilai 0,027. Menunjukkan saat Kualitas SDM naik 1 satuan, maka Implementasi SAK EMKM pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,027.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai 0,521. Menunjukkan saat Pemahaman Akuntansi naik 1 satuan, maka Implementasi SAK EMKM pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,521.
4. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Pelaku UMKM memiliki nilai 0,592. Menunjukkan saat Persepsi Pelaku UMKM naik 1 satuan, maka Implementasi SAK EMKM pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,592.
5. Nilai koefisien regresi variabel Sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai 0,080. Menunjukkan saat Sosialisasi SAK EMKM naik 1 satuan, maka Implementasi SAK EMKM pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,080.
6. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Manajemen memiliki nilai 0,260. Menunjukkan saat Pemahaman Akuntansi naik 1 satuan, maka Implementasi SAK EMKM pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,260.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,883	0,779	0,767	1,892

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan hasil uji *adjusted R square* sebesar 0,767. Berarti kualitas SDM, pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan kinerja manajemen hanya berpengaruh sebesar 76,7% terhadap implementasi SAK EMKM yang diterapkan para pelaku UMKM di Kabupaten Brebes. Sisanya yaitu sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1187,371	5	237,474	66,359	0,000
Residual	336,389	94	3,579		
Total	1523,76	99			

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, harus menunjukkan hasil uji signifikansi model atau uji F memenuhi kriteria nilai signifikan $< 0,05$ untuk menyimpulkan bahwa model penelitian layak. Dari tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kualitas SDM, pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan kinerja manajemen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu implementasi SAK EMKM, atau model penelitian dapat dikatakan layak.

Uji Koefisien Parsial (Uji T)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji T)

Model	t	Nilai Sig.	Keterangan
Kualitas SDM	0,256	0,799	H1 ditolak
Pemahaman Akuntansi	5,681	0,000	H2 diterima
Persepsi Pelaku UMKM	3,664	0,000	H3 diterima
Sosialisasi SAK EMKM	-0,849	0,398	H4 ditolak
Kinerja Manajemen	2,96	0,004	H5 diterima

Sumber : Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1. H₁: Kualitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM**

Diketahui bahwa Kualitas SDM mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,799 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, maka kualitas SDM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden adalah perempuan dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/Sederajat. Akan tetapi, walaupun kualitas SDM yang dimiliki terbilang rendah tetapi para pelaku UMKM ini mampu mengetahui dan memahami bagaimana tahapan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Mereka dapat meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti pelatihan, sosialisasi, ataupun pendidikan non formal yang berdasarkan pada tingkat kemauan untuk belajar yang tinggi sehingga mereka dapat menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya. Kualitas SDM ini juga bukan hanya bertumpu pada latar belakang pendidikan, kesesuaian jurusan, pengetahuan ekonomi dan kompetensi diri tetapi masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas SDM ini supaya meningkat. Seperti adanya rasa keingintahuan mereka sebagai para pelaku UMKM tentang standar akuntansi yang ada, menjalin relasi dengan para pelaku UMKM lain, kemampuan mereka dalam memanajemen keuangan, dan masih banyak lagi faktor yang dapat meningkatkan kualitas SDM mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Fefri (2022). Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soviatur, Hermi & As'adi (2021) dan Syamsul, Amiruddin & Mardia (2023).

2. **H₂: Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM**

Diketahui bahwa Pemahaman Akuntansi mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, maka pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM sangat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada usaha yang mereka jalani. Pemahaman ini bukan hanya tentang akuntansi saja, tetapi mereka juga mengetahui dan memahami bagaimana cara melakukan pembukuan, bagaimana cara menyusun laporan keuangan, dan lain sebagainya. Pemahaman akuntansi juga dapat digunakan sebagai informasi bagi pemilik usaha dan pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Serta dapat juga memudahkan mereka mengetahui kinerja dan kekayaan yang mereka miliki. Pemahaman tentang akuntansi ini dapat mereka peroleh atas kesadaran tentang pentingnya pengimplementasian SAK EMKM untuk keberlangsungan usaha yang dimiliki, adanya pembekalan yang diberikan kepada mereka melalui forum-forum formal maupun nonformal, ataupun pembelajaran yang dilakukan secara mandiri. Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan sesuai standar akuntansi ini akan mendukung proses implementasi SAK EMKM yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dengan kemampuan para pelaku UMKM dalam memahami akuntansi ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat dengan baik juga mengimplementasikan SAK EMKM pada usahanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I.C. Kusuma & V. Lutfiany (2018), Margi, Anna & Zeni (2021) dan Anisa, Alfiati & Eka (2023).

3. **H₃: Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM**

Diketahui bahwa Persepsi Pelaku UMKM mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, maka persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Persepsi pelaku UMKM berpengaruh baik terhadap implementasi SAK EMKM. Hal ini dapat mengubah tanggapan sebelumnya yang mengatakan bahwa mengimplementasikan SAK EMKM itu sulit. Tetapi persepsi positif dari setiap pelaku UMKM yang mampu menimba ilmu dan informasi sebanyak mungkin tentang SAK EMKM ini dapat dengan mudah mempengaruhi bahwa sebenarnya pengimplementasian SAK EMKM ini sangat mudah dan dapat berpengaruh terhadap usaha mereka ke depannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I.C. Kusuma & V. Lutfiany (2018) dan Margi, Anna & Zeni (2021)

4. H_4 : Sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM

Diketahui bahwa Sosialisasi SAK EMKM mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,398 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak, maka sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM dimaksudkan untuk memberikan pedoman atau informasi dalam penerapan pelaporan keuangan suatu UMKM sesuai dengan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Tetapi sosialisasi ini berpengaruh sangat rendah bagi para pelaku UMKM karena sosialisasi ini tidak dilakukan secara menyeluruh kepada semua pelaku UMKM yang ada, sehingga tingkat mayoritas pelaku UMKM yang sudah mengikuti sosialisasi SAK EMKM ini rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa, Alfiati & Eka (2023), Risma, Indah & Rinny (2022) dan Yogi, Leriza & Hamdan (2022).

5. H_5 : Kinerja Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM

Diketahui bahwa Kinerja Manajemen mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, maka kinerja manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Semakin baik kinerja manajemen dalam suatu usaha, maka akan semakin berpengaruh positif juga terhadap implementasi SAK EMKM. Kecenderungan para pelaku UMKM yang baru menginjak 2 tahun sampai dengan 4 tahun, mereka masih menggunakan kinerja manajemen yang sederhana tetapi di saat usaha mereka sudah menginjak tahun ke-5 dan selebihnya, mereka sudah dapat mengimplementasikan SAK EMKM pada usaha mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andre & Desmiwerita (2019), Amalia, Mulyanto & Zaenal (2023) dan Dewi & Fitri (2022).

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengujian dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas SDM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Brebes. H_1 ditolak.
2. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Brebes. H_2 diterima.
3. Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Brebes. H_3 diterima.
4. Sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Brebes. H_4 ditolak.

5. Kinerja Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Brebes. H5 diterima.

SARAN

1. Bagi pelaku UMKM, diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan memotivasi dan kesadaran akan pentingnya pengimplementasian SAK EMKM dengan cara mengikuti pelatihan, sosialisasi, dan lain-lain sebagai penambah pengetahuan untuk mendukung kemajuan usaha para pelaku UMKM.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah atau mengganti variabel yang sudah ada dengan variabel lain yang dapat mencakup pengukuran pengimplementasian SAK EMKM pada UMKM. Peneliti selanjutnya juga dapat memperdetail ruang lingkup penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih menyeluruh dan efektif. Selain itu, untuk metode pengumpulan data yang digunakan dapat menggunakan metode lain seperti wawancara atau *survey* agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik sehingga tanggapan responden dapat lebih luas dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal S., Amiruddin, & Nikar M. (2023). Pengaruh Kualitas SDM dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal EKOBISMEN*, Vol.3 No. 1, 2023.
- Alam A. P., & Rita M. R. (2022). Penerapan SAK EMKM pada UMKM : Survei pada UMKM yang Berada di Kecamatan Tinggir, Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, Vol.8 No.1, (2022).
- Bryantseva L. V., Shishkina N. V., & Sabetova T. V. (2018). *The Human Resource Quality in Correlation with Social And Economi Situation. Advances in Economic, Business and Management Research*, Vol.47.
- Bustari A., & Desmiwerita. (2019). Pengaruh Kinerja Manajemen UMKM Di Kota Padang Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Journal of Economic and Management Scienties*, Vol. 5, No. 2 Hal 82-94.
- Cahyaningrum I., & Andhaniwati E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako. *Jurnal Prosiding Senapa*, Vol.1 No.1, 2021.
- Dewi M. S., & Budiantara M. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1 e-ISSN : 2723-6951
- Haryeni A., & Budiantara M. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Persepsi Pelaku UMKM Dan Skala Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM Di Kec. Gantiwarno Kab. Klaten). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 1 ISSN : 2614-6754 e-ISSN : 2614-3097.

Kusuma L. C., & Lutfiany V. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal AKUNIDA*, Vol.4 No.2, 2018.

Larasati A. U., & Farida N. Y. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JERA)*, Vol.23 No.2, 2021.

Lestari A., Mulyanto, & Afifi Z. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak). *Jurnal Economina*, Vol. 2 No. 3 e-ISSN : 2963-1181.

Permata I G. A. W., & Sutapa I N. (2020). Tingkat Penerapan SAK EMKM pada Pelaku UMKM dan Upaya Penerapan SAK EMKM dilihat dari Persepsi UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM. *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol.12 No.1, 2020.

Puspartini N L P. V., & Sulindawati N L G. E. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kecamatan Kubu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganeshha*, Vol.15 No.1, 2024.

Rismawandi, Lestari I. R., & Meidiyustiani R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Riset & Jurnal Akuntansi* Volume 6, Nomor 1, 2022 e-ISSN : 2548-9224, p-ISSN : 2548-7507.

Riyanti B., & Pranomo J. (2022). Meningkatkan Implementasi SAK EMKM Melalui Pemberian Sosialisasi SAK EMKM, Pelatihan Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol.7 No.2, 2022.

Rositasari A. M., Suryana A. K. H., & Pratiwi Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 10 No. 2 e-ISSN: 2622-1756 ISSN : 2502-3055.

Saputra Y. D., Anggraini L. D, & Sayadi M. H. (2022). The Effect of Socialization of SAK EMKM, Accounting Understanding, and Level of Readiness of MSME Business Actors towards the Application of SAK EMKM in the Preparation of MSME Financial Reports (Case Study of MSMEs in Palembang City). *International Journal of Community Service & Engagement* Vol. 3, No. 2, 2022 e-ISSN : 2746-

4032.

- Susilowati M., Marina A., & Rusmawati Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, Vol.01 No.2, 2021.
- Wulandari A. D., & Agustina F. (2022). Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung). *Jurnal TECHNOBIZ*, Vol.5 No.1, 2022.
- Wulandari D., & Azra F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pad UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol.4 No.3, 2022.
- Zerlina A., Silfi A., & Hariyani E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan EMKM. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, ISSN : 1907-2473 e-ISSN : 2721-8457.